

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD YWKA Palembang

Yayasan Wanita Kereta Api atau disingkat YWKA semula adalah IWKA atau Ikatan Wanita Kereta Api, yaitu suatu organisasi wanita yang didirikan pada tanggal 31 Agustus 1955 oleh para istri karyawan perusahaan Djawatan Kereta Api (DKA). Nasionalisme yang tinggi serta kepedulian terhadap dunia pendidikan mendorong IWKA untuk mendirikan taman kanak-kanak di daerah yang belum terjangkau oleh sekolah umum yang didirikan pemerintah, seklaigus membantu para karyawan perusahaan yang karena tugas harus berada jauh dari fasilitas umum bagi pendidikan putra-putrinya. Jumlah taman kanak-kanak yang didirikan selanjutnya berkembang hingga mencapai 61 sekolah, tersebar di Jawa dan Sumatera.

Organisasi yang berkiprah dengan tujuan mempersatukan dan mempererat tali persaudaraan anggota tanpa memandang aliran politik, keyakinan agama, pangkat/derajat serta memiliki visi membantu pemerintah di dunia pendidikan ini selanjutnya mengembangkan penyelenggaraan satuan pendidikan berturut-turut menjadi beberapa SD, SMP, SMA dan SMK.

Dinamika organisasi wanita yang terjadi di Indonesia pada era tahun 1979 membawa perubahan bentuk organisasi IWKA, sehingga hal tersebut berdampak pada keputusan untuk mengibahkan kekayaan ke Yayasan Pusaka (Pusat Kesejahteraan Karyawan Kereta Api). Dengan kondisi yang demikian bagi Yayasan Pusaka mendorong untuk mendirikan anak yayasan dengan nama Yayasan Wanita Kereta Api (YWKA) pada tahun 1980, sesuai Akta Notaris Raden Soegeng Dirjodipoera, SH.

Melalui Bidang Pendidikan, YWKA melanjutkan perjuangan IWKA yang telah merintis pendirian satuan pendidikan TK hingga SMA serta selanjutnya SMK, Penyelenggaraan satuan pendidikan dilaksanakan lebih pada mendukung program pemerintah, sehingga visi YWKA bermuara pada hal yang sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

SD Yayasan Wanita Kereta Api Palembang dikelola oleh Yayasan Wanita Kereta Api, berdasarkan Akta Notaris No.17 tanggal 13 Agustus 2014, Akta Notaris Perubahan Nomor 268 Tanggal 27 November 2007 dan tambahan Berita Negera Republik Indonesia No.AHU-AHA.01.08-140. Yayasan Wanita Kereta Api telah berpengalaman lebih dari 30 tahun menyelenggarakan persekolahan TK, SD, SMA dan SMK yang tersebar di berbagai kota besar di Indonesia, antara lain Bandung, Jakarta, Surabaya, Yogyakarta, Semarang, Medan, Palembang dan lain-lain.

Sejak berdirinya pada tahun 1970 di kota Palembang, SD Yayasan Wanita Kereta Api Palembang telah menghasilkan lulusan yang sebagian besar melanjutkan di berbagai sekolah negeri dan swasta.

SD Yayasan Wanita Kereta Api Palembang terletak di lokasi yang strategis, lingkungan pendidikan yang asri dan nyaman untuk belajar. Dengan sarana pendidikan nasional yang dilengkapi dengan berbagai Lab, Perpustakaan, Fasilitas Wifi dan lain-lain.

2. Identitas Sekolah

Setiap sekolah atau madrasah masing-masing memiliki identitas yang beragam, seperti halnya di tempat penelitian yang dilakukan yaitu SD YWKA Palembang memiliki identitas sebagai berikut :

Nama Yayasan : Yayasan Wanita Kereta Api

Nama Sekolah : SD YWKA Palembang

NDS : K.09051001

NPSN : 10609895

NSS : 102116009895

Status Sekolah : Swasta

Akreditasi : B (Baik)

Tahun Akreditasi : 2018

Sk Nomor / Tahun : 066870 / 2012

Tahun Berdiri : 1970

Alamat Sekolah

a. Jalan : Ki Marogan Lr. Porka 1

b. Kelurahan : Ogan Baru

c. Kecamatan : Kertapati

d. Kab/Kota : Palembang

- e. Kode Pos : 30258
 - f. Telepon / HP : 0711-5122954
- Pelaksanaan Belajar : Pagi

3. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi SD YWKA Palembang
“ *Limas Cindo Nuntun Si Utuh* ” (Rumah Indah Bimbing Si Utuh)
- b. Misi SD YWKA Palembang
 - a) Melengkapi segenap unsur pendidikan kepada visi Limas Cindo Nuntun Si Utuh
 - b) Menumbuhkan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan
 - c) Menghasilkan lulusan yang memiliki potensi utuh
 - d) Meningkatkan partisipasi warga sekolah dalam rangka penataan lingkungan dan pemberdayaan sumber daya alam yang ada di sekolah
 - e) Meningkatkan kepedulian dan komitmen warga sekolah kepada lingkungan sekitar sekolah.

4. Program Unggulan, Sasaran dan Ekstrakurikuler

- a. Program Unggulan SD YWKA Palembang
 - a) Bimbingan dan penerapan nilai-nilai religious
 - b) Penguasaan keterampilan belajar dan pencapaian nilai akademik tinggi

- c) Penguasaan kreativitas seni pembentukan budaya disiplin
 - d) Pembentukan budaya peduli pada sesama, cinta tanah air, dan berbakti kepada orang tua
 - e) Pengembangan keterampilan bekerja sama
 - f) Pembentukan budaya cinta lingkungan bersih dan sehat
 - g) Pengembangan potensi olahraga
 - h) Pembentukan keterampilan dan budaya literasi.
- b. Sasaran
- a) Pendidik yang beriman, bertakwa, berbudi luhur demi kemajuan anak didik
 - b) Siswa yang berkarakter, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - c) Bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya.
- c. Ekstrakurikuler di SD YWKA Palembang
- a) Pramuka
 - b) Pencak Silat
 - c) Rohis
 - d) Tari
 - e) Musik

5. Identitas Guru Kelas 5

Nama : Unamah, S.Pd

NUPTK : 4459762662300020

Jabatan : Guru Kelas
 Tempat Lahir : Palembang
 Tanggal Lahir : 27 Januari 1984
 Alamat : Jalan Dipo RT 14 RW 03 No. 653 Kec. Kertapati
 Palembang

Riwayat Pendidikan :

- a. SD Negeri 92 Palembang
- b. SMP Bina Jaya Palembang
- c. SMA YWKA Palembang
- d. Universitas Muhammadiyah Palembang

6. Struktur Organisasi di SD YWKA Palembang

Berikut ini adalah bagan struktur organisai di SD YWKA Palembang.



7. Keadaan Guru dan Pegawai di SD YWKA Palembang

Guru merupakan seseorang yang berperan penting dalam suatu pendidikan, guru juga adalah penentu dari keberhasilan suatu pendidikan, selain itu guru juga memiliki tugas untuk mengatur jalannya proses pembelajaran, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses pembelajaran yang akan dilaksanakan agar menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik.

Berikut ini merupakan daftar guru-guru yang mengajar dan pegawai di SD Yayasan Wanita Kereta Api Palembang

No	Nama	NUPTK	Tempat/Tanggal lahir	Jabatan	Jenis guru
1.	Baharuddin, S.Pd	5149744647200013	Palembang, 8/17/1966	Kepala Sekolah	GTY
2.	Painah, S.Pd.I	6139742646300003	Palembang, 8/7/1964	Guru Kelas	GTY
3.	Sri Suswati, S.Pd.I	2661744645300002	Palembang, 5/29/1966	Guru Kelas	GTY
4.	Rosnani, S.Pd	2.55475E+15	Palembang, 12/22/1967	Guru Kelas	GTY
5.	Yuslaila, S.Ag	4134749651300033	Palembang, 8/2/1971	Guru Mapel	GTY
6.	Jumani Agustina	6143745649300013	Palembang, 8/11/1967	Guru Mapel	GTT
7.	Unamah, S.Pd	4459762662300020	Palembang, 27/1/1984	Guru Kelas	GTT
8.	Sardeska Setianah, S.Pd	254577162130093	Palembang, 12/13/1993	Guru Mapel	GTT
9.	Mazziyati, S.Pd	6658768569130142	Palembang, 3/26/1990	Guru Kelas	GTT
10.	Riska Damayanti, S.Pd	-	KP. Sawit, 8/6/1993	Guru Kelas	GTT

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Guru SD YWKA Palembang

No	Nama	JK	Tempat/Tanggal Lahir	Jabatan	Jenis guru
1.	Parnoto, A.Md	L	Palembang, 8/20/1967	Operator	PTT
2.	Rismi Wahyuni	P	Palembang, 25/05/2003	TU	-
3.	Embran	L	Palembang, 13/1/1965	Satpam	PTT
4.	Rustam Efendi	L	Palembang, 12/3/1968	Penjaga/Pet. Kebersihan	PTT
5.	Martina	P	Palembang, 2/2/1969	Juru Bersih/Masak	

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pegawai SD YWKA Palembang

8. Keadaan Siswa di SD YWKA Palembang

Peserta didik atau siswa adalah sasaran utama dalam suatu lembaga pendidikan yang membutuhkan pendidikan. Dengan adanya pendidikan anak akan dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya. Untuk itu diperlukan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, seperti halnya di SD YWKA Palembang. siswa siswi di SD YWKA Palembang pada tahun 2021 berjumlah 187 siswa, dimana siswa laki-laki berjumlah 85 orang dan siswa perempuan berjumlah 102 orang. Berikut ini merupakan tabel jumlah siswa di SD YWKA Palembang.

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	13	18	31
2.	II	12	17	29
3.	III	12	12	24
4.	IV	16	21	37
5.	V	9	19	28
6.	VI	14	15	29

Tabel 4.3 Keadaan Siswa SD YWKA Palembang

Dari tabel keadaan siswa diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa di SD YWKA Palembang masih terbilang belum banyak, hal ini karena sejauh ini sekolah masih menyediakan 1 lokal di masing-masing jenjang kelas.

9. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran, agar kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai di SD YWKA Palembang.

Adapun keadaan sarana dan prasarana di SD YWKA Palembang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	6	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	UKS	1	Baik
7.	Musholah	1	Baik
8.	Lapangan	1	Baik
9.	WC/Toilet	6	Baik

Tabel 4.4 Keadaan Sarana / Kondisi Gedung SD YWKA Palembang

Selanjutnya, adapun sarana dan prasarana pendukung lainnya sebagai berikut.

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Meja Guru	6
2.	Kursi Guru	6
3.	Meja Siswa	120
4.	Kursi Siswa	120
5.	Lemari	5
6.	Papan Tulis	6
7.	Jumlah Buku Pelajaran	972
8.	Jumlah Buku Fiksi	50
9.	Jumlah Buku Non Fiksi	150
10.	Rak Buku	3
11.	Komputer	1
12.	Bola Kaki	2
13.	Bola Volly	1
14.	Bulu Tangkis	2
15.	Alat Praktek IPA	1

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya di SD YWKA Palembang

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di SD YWKA Palembang melalui observasi dan mewawancarai narasumber, maka temuan penelitiannya dipaparkan sebagai berikut:

1. Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Pada Siswa Kelas V di SD YWKA Palembang

Minat baca adalah suatu kegiatan positif yang dilandasi dengan rasa keingintahuan, keinginan dan ketertarikan dalam hal membaca yang dilakukan guna untuk memperluas ilmu pengetahuan dan menambah wawasan. Minat baca pada siswa adalah dimana siswa tertarik dan terdorong untuk membaca atau siswa menyukai kegiatan membaca dan memiliki keingintahuan dalam membaca. Minat baca pada siswa merupakan salah satu hal yang penting dan memang harus dibina sejak dini. Dalam hal ini, salah satu yang dapat membina serta meningkatkan minat baca pada siswa yaitu seorang guru. Guru disini sangat berperan penting untuk memberi pendidikan pada siswa nya salah satunya berperan untuk berupaya menumbuhkan minat baca pada siswa nya, dan guru juga yang mengetahui bagaimana keseharian siswa di dalam kelas dan bagaimana kondisi siswa saat belajar serta mengetahui kondisi minat baca siswa. Dalam hal ini, untuk mengetahui apa itu minat baca menurut guru dan mengetahui keadaan minat baca siswa di SD YWKA Palembang, peneliti mewawancarai Ibu Unamah selaku Guru kelas V, berdasarkan wawancara dengan Ibu Unamah, beliau mengatakan bahwa :

“Minat baca menurut saya itu ialah anak yang suka membaca yaitu membaca semua bahan bacaan, bukan hanya buku pelajaran melainkan buku-buku lain seperti buku cerita dan lain sebagainya.”⁶³

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Unamah, S.Pd. Guru Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

Kemudian Bu Unamah mengungkapkan mengenai keadaan minat baca siswa kelas V, berdasarkan wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Kalau mengenai minat baca siswa saya, pada siswa kelas 5 ini minat bacanya tidak bisa dikatakan rendah dan tidak bisa dikatakan tinggi juga, karena saya melihat bahwa siswa saya ini ada sebagian yang suka membaca dan ada juga sebagian yang kurang suka membaca, jadi belum merata”⁶⁴

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh Ibu Unamah, dapat disimpulkan bahwa minat baca pada siswa kelas V di SD YWKA Palembang belum keseluruhan yang suka membaca, ada sebagian anak yang suka membaca dan ada juga sebagian yang kurang.

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama tiga siswa kelas V untuk mengetahui apakah ketiga siswa suka membaca. Yang pertama menurut RK (Lk) “kadang-kadang saya suka membaca, kadang juga saya malas mba, kalo bukunya ada gambarnya seperti buku si kancil saya suka mba, tapi kalo buku pelajaran ga terlalu”⁶⁵. Kemudian hasil wawancara menurut RK (Pr) “Saya suka membaca, bukunya itu buku cerita, kisah dongeng dan juga buku pelajaran mba”⁶⁶. Lalu yang terakhir menurut MA “Saya suka membaca mba, paling suka itu baca buku cerita contohnya itu buku si kancil, dan dirumah juga punya buku sendiri.”⁶⁷

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Unamah, S.Pd. Guru Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

⁶⁵ Hasil wawancara dengan M.Rafi Kurniawan, Siswa Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Raisya Kirana, Siswi Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Maura Azzaleha, Siswi Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

Setelah mengetahui minat baca siswa. Dalam hal ini diperlukannya upaya untuk menumbuhkan minat baca pada siswa agar semua siswa bisa memiliki minat baca yang tinggi.

Setiap guru tentunya menginginkan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berjalan dengan lancar sesuai apa yang telah direncanakan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan melihat secara langsung berbagai macam karakter siswa yang berbeda-beda. Tentu saja guru harus mempersiapkan semua kegiatan belajar mengajar dengan sebaik mungkin. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus mempunyai strategi atau metode yang menarik sesuai dengan pembelajaran agar siswa tertarik untuk belajar.

Dalam hal membaca juga, guru harus mempunyai cara agar siswa minat membaca. Tidak dipungkiri bahwa hampir seluruh kegiatan pembelajaran di kelas siswa diharuskan untuk membaca, karena dengan membaca siswa dapat memperoleh hal-hal baru, selain itu dengan membaca juga siswa dapat menjawab semua pertanyaan yang diberikan guru maupun yang ada di buku.

Di SD YWKA Palembang sendiri, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, kebanyakan guru menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajarannya, begitu juga dengan Ibu Unamah, S.Pd selaku guru kelas V. Dalam hal minat baca metode tanya jawab ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah membaca atau belum yaitu dengan bertanya kepada siswa secara langsung. Berdasarkan

wawancara dengan guru kelas V yaitu Ibu Unamah,S.Pd. beliau mengatakan bahwa :

“Saya biasanya menggunakan metode tanya jawab. Karena menurut saya, anak itu harus diperhatikan salah satunya dengan cara sering-sering ditanya, agar kita tau bagaimana perasaan anak dan keadaannya serta sejauh mana anak itu memahami pelajaran”.⁶⁸

Dari hasil pernyataan yang diungkapkan oleh Bu Unamah, diketahui bahwa guru kebanyakan menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran di kelas agar bisa mengetahui lebih dekat keadaan siswa dalam hal membaca. Selain menggunakan tanya jawab dalam proses pembelajaran, strategi lain dalam menumbuhkan minat baca siswa itu diperlukan perencanaan dan pelaksanaan yang matang, agar strategi yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar.

Setelah mengetahui bagaimana keadaan minat baca pada siswa kelas V dan metode mengajar yang digunakan guru, barulah peneliti menggali informasi mengenai strategi apa saja dilakukan guru kelas V untuk menumbuhkan minat baca pada siswa. Berikut ini peneliti paparkan beberapa strategi yang dilakukan guru kelas V di SD YWKA Palembang dalam menumbuhkan minat membaca pada siswa.

1. Menugaskan Siswa Membaca 15 Menit atau Literasi 15 Menit

Membaca 15 menit merupakan suatu program kegiatan membaca yang dilaksanakan dengan tujuan untuk membiasakan siswa membaca buku bacaan. Dalam kegiatannya, membaca 15 menit

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Unamah, S.Pd. Guru Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

merupakan termasuk ke salah satu strategi yang dilakukan guru dalam upaya menumbuhkan minat membaca pada siswa.

Begitu juga yang dilakukan di SD YWKA Palembang, dalam upaya menumbuhkan minat membaca pada siswa, tentu saja diperlukan perencanaan dan pelaksanaan yang matang oleh guru. Dalam hal ini menugaskan siswa membaca 15 menit adalah salah satu bentuk strategi yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan minat baca siswa, khususnya siswa kelas V di SD YWKA Palembang.

Seperti halnya berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Kepala Sekolah SD YWKA Palembang, beliau mengatakan bahwa :

“Kegiatan membaca yang kita rencanakan dalam menumbuhkan minat baca itu mengadakan literasi 15 menit tiap kelasnya di awal pembelajaran, ada guru yang rutin melaksanakan ada juga yang kadang-kadang, kalau untuk kelas V berhubung itu kelas tinggi, saya lihat rutin ya dilaksanakan.”⁶⁹

Ungkapan dari kepala sekolah tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Guru kelas V yaitu Ibu Unamah, S.Pd. beliau mengatakan bahwa :

“Sebenarnya belum ada perencanaan khusus sih mba, karena pembelajaran di sekolah juga belum kembali normal seperti dulu dan pertemuan tatap muka juga cuma 2 kali seminggu itupun waktunya terbatas dan selebihnya melalui daring. Jadi kalo untuk merencanakan kegiatan menumbuhkan minat baca paling meminta siswa untuk membiasakan literasi 15 menit di awal pembelajaran pada saat belajar di kelas bisa itu baca buku cerita atau pelajaran yang akan di ajarkan begitu juga saat

⁶⁹ ⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Baharuddin, S.Pd. Kepala Sekolah SD YWKA Palembang, Pada tanggal 2 Desember 2021

belajar dirumah. bukan hanya di awal pembelajaran saja tapi saat pengerjaan tugas, tujuannya untuk membiasakan siswa membaca, membuat siswa fokus dan aktif di kelas.”⁷⁰.

Selanjutnya, peneliti bertanya bagaimana pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit di dalam kelas. Berdasarkan wawancara bersama Ibu Unamah, beliau mengatakan bahwa :

“Kalau di dalam kelas itu, biasanya di awal jam pelajaran saya meminta siswa membaca 15 menit, paling sering itu saya meminta siswa membaca teks bacaan yang akan dipelajari pada hari itu mba, kadang-kadang juga buku cerita, tapi paling sering itu materi yang akan dipelajari pada hari itu.”⁷¹

Kemudian Bu Unamah memberi informasi tentang kegiatan yang digunakannya dalam literasi 15 menit tersebut. Bu Unamah mengungkapkan bahwa :

“Kalau untuk kegiatan membacanya sendiri, kadang saya meminta siswa membaca bersama-sama dalam hati, kadang juga saya meminta satu siswa membaca di depan kelas dan yang lainnya menyimak bacaan temannya, kadang juga bergiliran setelah siswa membaca beberapa kalimat saya stop dan saya ganti dengan temannya yang lain untuk melanjutkan bacaan dari temannya, begitu terus sampai bacaan nya selesai.”⁷²

Kemudian peneliti ingin mengetahui tujuan yang diinginkan guru dari kegiatan membaca 15 menit tersebut. Bu Unamah mengatakan bahwa :

“Dari kegiatan membaca 15 menit ini, saya menginginkan agar siswa itu paham dengan isi bacaan dari materi yang akan

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Unamah, S.Pd. Guru Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Unamah, S.Pd. Guru Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 21 Desember 2021

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Unamah, S.Pd. Guru Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 21 Desember 2021

dipelajari, dan dengan meminta siswa membaca di depan kelas, saya dapat mengetahui siswa mana yang membacanya lancar dan mana yang masih perlu bimbingan ekstra untuk membaca dan juga siswa dapat menyimpulkan dari hasil bacaan.”⁷³

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Bu Unamah, kemudian peneliti melakukan observasi untuk mengetahui pelaksanaannya di dalam kelas. pada hasil observasi yang dilakukan, kegiatan pembelajaran terkait menumbuhkan minat baca yang dilakukan oleh Ibu Unamah untuk di kelas yaitu memberikan stimulus pada siswa yang berupa pertanyaan-pertanyaan terkait pembelajaran sebelumnya seperti yang telah diungkapkannya bahwa metode yang beliau gunakan adalah metode tanya jawab⁷⁴. Seperti dalam wawancara bersama Ibu Unamah, beliau mengatakan bahwa, “Saya menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan mengingat materi yang diberikan sebelumnya”.⁷⁵

Selanjutnya peneliti mengamati kegiatan literasi 15 menit di dalam kelas. peneliti melihat bahwa kegiatan literasi 15 menit yang dilakukan oleh siswa adalah meminta siswa membaca bersama dalam hati mengenai teks bacaan yang berjudul “Usaha Manusia dalam Pemeliharaan Ekosistem” pada buku tema 5 subtema 3 yang merupakan materi yang akan dipelajari pada hari itu, kemudian

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Unamah, S.Pd. Guru Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 21 Desember 2021

⁷⁴ Hasil Observasi Pada Tanggal 7 Desember 2021 Pukul 08.00

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Unamah, S.Pd. Guru Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

meminta dua siswa bergantian membaca di depan kelas dan yang lainnya menyimak⁷⁶.

Kegiatan membaca 15 menit ini juga bukan hanya dilakukan di awal jam pelajaran, melainkan pada saat pengerjaan tugas, siswa yang belum memahami isi teks bacaan diminta untuk membaca lagi teks bacaan tentang “Usaha Manusia dalam Pemeliharaan Ekosistem” agar bisa menjawab pertanyaan tentang mencari gagasan pokok pada teks tersebut.

Seperti berdasarkan wawancara bersama Ibu Unamah, beliau mengatakan bahwa :

“Literasi 15 menit diawal pembelajaran agar membiasakan anak untuk membaca mba, selain itu agar anak mau membaca biasanya di buku itu ada soal mencari gagasan pokok atau menentukan 5W + 1H, nah itu saya suruh membaca dengan teliti dulu, baru bisa menjawab dengan benar”.⁷⁷

Selanjutnya, peneliti mewawancarai 3 siswa kelas V, mengenai kegiatan membaca 15 menit, yang pertama menurut RK (Lk) “Benar mba, kami membaca 15 menit tiap pagi, kalo ada tugas tentang cerita biasanya kami disuru membaca dulu oleh bu guru baru bisa menjawab”⁷⁸. Kemudian pendapat siswa lainnya yaitu RK (Pr), ia mengatakan, “Iya mba, kalo pagi sebelum mulai belajar membaca 15

⁷⁶ Hasil Observasi Pada Tanggal 7 Desember 2021

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Unamah, S.Pd. Guru Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

⁷⁸ Hasil wawancara dengan M.Rafi Kurniawan, Siswa Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

menit dulu, dan saya pernah di suru baca ke depan kelas”⁷⁹. Dan menurut ungkapan MA “Benar mba, biasanya tiap pagi itu baca dulu 15 menit, saya juga pernah disuru membaca di depan kelas”⁸⁰.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bu Unamah dan siswa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi 15 menit yang dilakukan di kelas V ini sudah berjalan baik, yaitu di awal pelajaran siswa diminta membaca bersama dalam hati, kadang satu siswa disuru kedepan dan membaca bergantian sampai teks bacaan selesai.

2. Memberikan Pertanyaan yang Jawabannya ada di Buku

Memberikan tugas berupa pertanyaan yang jawabannya ada di buku adalah salah satu strategi yang dilakukan guru untuk menumbuhkan minat baca siswa. Selain literasi 15 menit, perencanaan lain yang dilakukan oleh guru kelas V ialah memberikan pertanyaan yang jawabannya ada di buku, seperti yang diungkapkan oleh Bu Unamah, berdasarkan wawancara, beliau mengatakan bahwa :

“Karena keterbatasan waktu dan tempat, tentu saja ya mba tidak lupa strategi yang saya lakukan ialah memberikan tugas berupa pertanyaan pada siswa yang jawabannya ada di buku, dengan begitu siswa jadi bisa mencari jawaban dengan membaca buku terutama pada saat siswa belajar dari rumah, dan saat siswa tatap muka di kelas sama saja seperti itu mba.”⁸¹

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Raisya Kirana, Siswi Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Maura Azzaleha, Siswi Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Unamah, S.Pd. Guru Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

Selanjutnya peneliti bertanya tugas seperti apa yang diberikan oleh guru yang jawabannya ada di buku, berdasarkan wawancara bersama Ibu Unamah, beliau mengatakan bahwa : “Biasanya tugasnya itu dari buku tema itulah mba, biasanya ada dibagian ayo berlatih, nah itu biasanya saya jadikan tugas untuk dikerjakan di rumah mba”.⁸²

Kemudian Bu Unamah mengungkapkan tujuan dari memberikan tugas dari buku tema tersebut. Beliau mengatakan bahwa:

“Tujuannya sih agar mempermudah siswa mencari jawaban, dan melatih siswa mandiri untuk membaca lagi materi yang telah dipelajari pada subtema tersebut agar bisa menjawab pertanyaan tersebut.”⁸³

Kemudian, dalam pelaksanaannya di kelas berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, di akhir jam pelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah yaitu mengerjakan tugas “Ayo Berlatih” pada buku Tema 5 Subtema 3 Pembelajaran ke 6.⁸⁴

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana strategi menumbuhkan minat baca pada saat siswa belajar di rumah, dan Bu Unamah mengungkapkan bahwa :

“Selama masih pembelajaran daring, strategi yang saya lakukan yaitu membuat pertanyaan yang jawabannya ada di buku atau memberi tugas dari buku, hal ini untuk mempermudah anak

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Unamah, S.Pd. Guru Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 21 Desember 2021

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Unamah, S.Pd. Guru Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 21 Desember 2021

⁸⁴ Hasil Observasi Pada Tanggal 4 Desember 2021

untuk menjawab soal dan juga untuk mendorong serta membiasakan anak membaca mencari jawaban”.⁸⁵

Kemudian peneliti bertanya apakah siswa diberi tugas yang jawabannya ada di buku oleh guru. Yang pertama menurut RK (Lk) “Benar mba, tugas dari bu guru itu biasanya jawabannya ada di buku”.⁸⁶ Selanjutnya menurut siswa lain, RK (Pr) menjawab “Benar mba, bu guru sering kasih tugas jawabannya dari buku tema itulah”⁸⁷. Dan yang terakhir menurut MA “Iya benar mba, tugas PR dari buku tema.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru dan siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi memberikan tugas yang jawabannya ada di buku adalah salah satu sederhana guru untuk menumbuhkan minat baca pada siswa. Karena masih terbatasnya belajar tatap muka, dengan cara memberikan tugas berupa pertanyaan dari buku tema, merupakan salah cara sederhana yang dilakukan guru agar siswa mau membaca buku pada saat dirumah.

3. Menugaskan Siswa Membaca di Luar Jam Pelajaran

Salah satu strategi yang dilakukan oleh guru kelas V di SD YWKA Palembang adalah menugaskan siswa membaca di luar jam

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Unamah, S.Pd. Guru Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

⁸⁶ Hasil wawancara dengan M.Rafi Kurniawan, Siswa Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Raisya Kirana, Siswi Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Maura Azzaleha, Siswi Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

pelajaran. Selain kegiatan membaca saat pembelajaran, Guru tidak lupa mengingatkan siswa untuk membaca di luar jam pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Unamah “Saya juga selalu mengingatkan siswa untuk membaca di luar dari jam pelajaran, misalkan ada waktu luang diisi dengan membaca buku daripada bermain”⁸⁹

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui kegiatan seperti apa yang guru lakukan untuk menugaskan siswa membaca di luar jam pelajaran, berdasarkan wawancara, Bu Unamah mengungkapkan bahwa :

“Saya pernah biasanya menceritakan sebuah cerita misalkan tentang hewan contohnya si kancil, nanti anak-anak diminta untuk mencari cerita tentang hewan lainnya di luar jam pelajaran, bisa saat di rumah atau saat jam istirahat. Kalau pada saat belajar aktif sebelum pandemi dulu biasanya saya menugaskan anak-anak untuk ke perpustakaan saat jam istirahat.”⁹⁰

Selanjutnya, ungkapan lain yang disampaikan oleh Bu Unamah, beliau mengatakan bahwa

“Tapi tidak semua anak yang melaksanakannya, ada beberapa yang ingat dan melaksanakannya, namun ada juga yang tidak. Anak yang membaca biasanya nanti kalau saat jam pelajaran sudah selesai dan masih tersisa waktunya di kelas dipersilahkan menceritakan ulang cerita yang sudah dibacanya di depan kelas”⁹¹

Selanjutnya, berdasarkan observasi yang dilakukan, di akhir pembelajaran guru selalu mengingatkan dan menugaskan siswa untuk

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Unamah, S.Pd. Guru Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Unamah, S.Pd. Guru Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 21 Desember 2021

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Unamah, S.Pd. Guru Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 21 Desember 2021

selalu membaca bukan hanya saat belajar di kelas, melainkan saat ada waktu luang pun siswa harus membaca, seperti saat jam istirahat ataupun saat pulang ke rumah.

Kemudian, peneliti bertanya kepada siswa apakah guru mengingatkan siswa membaca di luar jam pelajaran. Yang pertama, menurut RK (Lk) “Iya mba, tiap mau pulang biasanya kita ditugaskan untuk membaca lagi di rumah”⁹². Selanjutnya sependapat dengan RK (Pr), ia mengatakan “Benar mba, kami selalu disuru membaca di rumah pelajaran yang sudah di pelajari, pernah juga mencari cerita dongeng”⁹³. Dan juga sejalan dengan ungkapan dari MA “Iya mba, kami selalu diingatkan untuk membaca lagi pas istirahat ataupun dirumah”⁹⁴.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru menugaskan siswa membaca di luar jam pelajaran dengan tujuan agar siswa aktif membaca dan memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca bukan hanya bermain, kemudian dapat mengingatkan siswa mengenai materi yang telah dipelajarinya.

4. Mengunjungi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan adalah tempat dimana semua bermacam-macam buku disimpan. Dalam kegiatan membaca biasanya tidak terlepas

⁹² Hasil wawancara dengan M.Rafi Kurniawan, Siswa Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

⁹³ Hasil wawancara dengan Raisya Kirana, Siswi Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Maura Azzaleha, Siswi Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

dengan adanya perpustakaan. Setiap sekolah pasti masing-masing memiliki perpustakaan tersendiri dan ada juga kegiatan berkenaan dengan perpustakaan. Begitu juga di SD YWKA, kunjungan perpustakaan menjadi salah satu strategi yang telah direncanakan oleh guru dalam upaya menumbuhkan minat baca pada siswa.

Dalam hal ini, peneliti mendapatkan informasi dari wawancara bersama Kepala Sekolah SD YWKA Palembang yaitu Bapak Baharuddin, S.Pd. beliau mengatakan bahwa :

“Selain merencanakan kegiatan literasi 15 menit, kita juga berencana ingin melakukan kegiatan kunjungan perpustakaan sekolah namun masih menjadi pertimbangan untuk saat ini belum diwajibkan mba, namun diperbolehkan bagi kelas yang ingin melakukannya dan ada juga kelas yang melakukan kegiatan itu.”⁹⁵

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Guru kelas V yaitu Ibu Unamah, berdasarkan wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Perencanaan lainnya itu kalau di kelas saya terutama sebelum adanya pembelajaran daring yaitu mengajak siswa mengunjungi perpustakaan sekolah minimal sebulan sekali, tujuannya untuk memperkenalkan macam-macam buku pada anak-anak dan biasanya anak akan tertarik jika melihat gambar-gambar pada buku.”⁹⁶

Kemudian, peneliti ingin mengetahui kegiatan apa yang biasanya anak lakukan di perpustakaan pada saat sebelum pembelajaran daring, berdasarkan wawancara bersama Ibu Unamah, beliau mengatakan bahwa “Kalau di perpustakaan biasanya anak hanya

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Baharuddin, S.Pd. Kepala Sekolah SD YWKA Palembang, Pada tanggal 2 Desember 2021

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Unamah, S.Pd. Guru Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

mencari dan membaca buku cerita misalnya buku cerita rakyat dan sebagainya, kalau untuk buku pelajaran sendiri membacanya di kelas”⁹⁷.

Ungkapan lain yang disampaikan oleh Bu Unamah, dalam wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Namun, karena keterbatasan waktu siswa datang kesekolah, kegiatan mengunjungi perpustakaan ini tidak ada untuk sekarang, paling kalau siswa ingin meminjam buku di perpustakaan itu diperbolehkan saja jika siswa mau. Tapi sepertinya sekarang ini jarang terlihat siswa mengunjungi perpustakaan.”⁹⁸

Hal tersebut serupa dengan wawancara yang dilakukan bersama ketiga siswa, yang pertama menurut RK (Lk) “Kalau sekarang belum pernah, kalau dulu pernah ke perpustakaan”⁹⁹, selanjutnya menurut RK (Pr) “Iya mba pernah ke perpustakaan, tapi kalau pas masuk sekolah sekrang belum pernah”¹⁰⁰. Dan yang terakhir menurut MA “Saya pernah dulu ke perpustakaan, tapi sekarang belum pernah”.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengunjungi perpustakaan yang telah direncanakan oleh Kepala Sekolah dan Guru belum terlaksana, dikarenakan adanya

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Unamah, S.Pd. Guru Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Unamah, S.Pd. Guru Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

⁹⁹ Hasil wawancara dengan M.Rafi Kurniawan, Siswa Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Raisya Kirana, Siswi Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Maura Azzaleha, Siswi Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

Pandemi Covid-19 yang menyebabkan keterbatasan waktu belajar tatap muka di Sekolah dan selebihnya belajar daring.

Dari paparan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru kelas V dan ketiga siswa kelas V di SD YWKA Palembang, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa guru kelas V memiliki beberapa bentuk strategi untuk menumbuhkan minat baca siswa selama proses pembelajaran yang masih terbatas dan masih adanya pembelajaran daring. Strategi yang dilakukan guru kelas di SD YWKA Palembang dalam menumbuhkan minat membaca pada siswa kelas V yaitu dengan membiasakan literasi 15 menit, kemudian kunjungan perpustakaan minimal sebulan sekali sebelum adanya pembelajaran daring, menjawab pertanyaan yang jawabannya ada di buku, dan menugaskan siswa untuk membaca buku di luar jam pelajaran.

2. Faktor Penghambat Guru Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Pada Siswa Kelas V di SD YWKA Palembang

Penghambat dapat diartikan juga sebagai kendala. Suatu kegiatan yang telah direncanakan dan memiliki tujuan pasti menginginkan keberhasilan dalam kegiatan tersebut. Begitu juga dengan guru, guru bertugas membimbing siswa salah satunya dalam hal menumbuhkan minat baca, dalam pelaksanaan strategi-strategi yang dilakukan guru untuk menumbuhkan minat baca siswa pasti selalu ada faktor kendala

didalamnya yang dapat menghambat tercapaian suatu tujuan menumbuhkan minat baca siswa.

Dalam hal ini berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas V dan beberapa siswa bahwa ditemukan beberapa faktor penghambat dalam menumbuhkan minat baca siswa, diantaranya sebagai berikut :

1. Kurangnya kreativitas guru dalam menumbuhkan minat baca

Kreativitas dalam memilih metode mengajar tentu saja sangat diperlukan oleh seorang guru, karena dengan metode mengajar yang tepat dapat membuat siswa antusias dalam mengikuti pelajaran, sama halnya dalam menumbuhkan minat baca, guru dituntut untuk menciptakan metode yang bervariasi untuk menumbuhkan minat baca siswa, namun dalam hal ini menjadi salah satu kendala karena masih minimnya pengetahuan dan kreatifitas guru dalam penggunaan metode mengajar yang menarik. Berdasarkan wawancara dengan Bu Unamah, S.Pd. beliau mengatakan, “Untuk saat ini metode yang paling sering saya gunakan baru metode tanya jawab saja mba.”¹⁰²

Selanjutnya untuk mengetahui apakah metode yang digunakan oleh guru sudah tepat atau belum, peneliti mewawancarai ketiga siswa, yang pertama menurut RK (Lk), “Iya mba, bu guru menggunakan metode tanya jawab, belum ada cara mengajar yang lain”.¹⁰³

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Unamah, S.Pd. Guru Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

¹⁰³ Hasil wawancara dengan M.Rafi Kurniawan, Siswa Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

Kemudian menurut RK (Pr) “Iya mba,Sebenarnya tanya jawab itu kadang enak kadang juga bosen sih mba karena hanya gitu-gitu aja belajarnya”.¹⁰⁴

Selanjutnya peneliti memperoleh informasi menurut MA “Benar mba, cukup tepat mba tapi kadang juga bosan”.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru kelas V belum bervariasi, guru masih menggunakan metode tanya jawab karena belum menguasai tentang metode-metode mengajar yang menarik, terutama untuk menumbuhkan minat baca siswa.

2. Rendahnya budaya membaca bagi siswa

Salah satu faktor yang dapat menunjang pertumbuhan minat baca seseorang yaitu berada di lingkungan yang memiliki budaya membaca yang cukup baik, namun lingkungan yang seperti ini sangat jarang ditemui khususnya di sekolah-sekolah dasar. Begitu juga yang terjadi di SD YWKA Palembang, salah satu faktor yang menghambat guru dalam menumbuhkan minat baca siswa adalah rendahnya budaya membaca baik itu di rumah maupun di sekolah. Seperti berdasarkan wawancara bersama Ibu Unamah, beliau mengatakan bahwa :

“Iya, Cukup sulit mba untuk membiasakan membaca pada siswa, kebanyakan orang-orang itu lebih suka ngobrol daripada membaca, begitu juga dengan siswa yang suka nya bermain, ngobrol dengan teman, kadang kita sudah suruh

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Raisya Kirana, Siswi Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Maura Azzaleha, Siswi Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

membaca pun mereka masih ada aja yang asik ngobrol. Itulah tidak mudah untuk meningkatkan budaya membaca pada siswa, harus terus-terusan di ingatkan”.¹⁰⁶

Setelah mengetahui tanggapan guru terhadap budaya membaca siswa, selanjutnya peneliti menggali informasi dengan mewawancarai ketiga siswa untuk mengetahui keadaan budaya membaca mereka :

Berdasarkan wawancara bersama siswa RK (Lk), ia mengatakan, “Kalo di kelas saya baru membaca kalo guru menyuruh, kalo dirumah juga kadang-kadang saya membaca kalo ada PR dari bu guru”.¹⁰⁷

Selanjutnya, peneliti mewawancarai siswa yang kedua yaitu RK (Pr), ia mengatakan bahwa, “kadang-kadang saya suka membaca kak di kelas, tapi lebih sering cerita sama temen daripada membaca, kalo dirumah kalo ada PR pasti saya membaca”.¹⁰⁸

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan siswa ketiga yaitu MA, diperoleh informasi bahwa, “kalo lagi ga ada guru biasanya main sama temen mba terus ngobrol-ngobrol, membacanya kalo bu guru suruh membaca. Di rumah sesekali kalo ada buku cerita suka baca tapi kadang juga bosan mba”¹⁰⁹

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Unamah, S.Pd. Guru Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan M.Rafi Kurniawan, Siswa Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Raisya Kirana, Siswi Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Maura Azzaleha, Siswi Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari Bu Unamah dan ketiga siswa kelas V, dapat disimpulkan bahwa siswa di SD YWKA Palembang budaya membacanya masih rendah, kebanyakan siswa lebih suka mengobrol, bermain daripada meluangkan waktu untuk membaca, dan baru membaca pada saat guru memerintahkan membaca. Hal ini lah yang menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru untuk menumbuhkan minat baca pada siswa.

3. Kurangnya fasilitas untuk membaca

Fasilitas merupakan salah satu hal yang menunjang dapat mempermudah suatu kegiatan atau pekerjaan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Salah satunya untuk menumbuhkan minat baca pada diri siswa maka diperlukan juga fasilitas yang menunjang seperti buku-buku, ruang baca dan lain sebagainya. Namun hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses kegiatan membaca siswa di SD YWKA Palembang. berdasarkan wawancara kepada Kepala Sekolah yaitu Bapak Baharuddin, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa :

“Sampai saat ini kalau untuk kendala fasilitas membaca yang jadi permasalahan sebenarnya tempat ya mba, karena sekolah kita ini kan satu yayasan gabungan antara SD, SMP, dan SMA, jadi lahan yang ada di sekolah sejauh ini masih sangat terbatas dana nya pun terbatas, oleh karena itu untuk menyediakan tempat yang nyaman atau ruang baca yang luas kita belum ada, untuk saat ini kita punya satu ruang perpustakaan kecil yang koleksi bukunya di simpan di etalase dan rak, ada buku pelajaran dan beberapa buku cerita, bisa juga jika anak mau membaca di perpustakaan, namun sepertinya karena ruang kecil jadi pasti anak tidak nyaman. Oh ya kita juga belum punya

pustakawan khusus, jadi yang ngurus perpustakaan masih sesama guru disini mba”.¹¹⁰

Begitupun dengan informasi yang diperoleh peneliti berdasarkan wawancara dengan Ibu Unamah selaku Guru kelas V, beliau mengatakan :

“Fasilitas ini yang menjadi hambatan juga ya mba, makanya untuk kegiatan mencari bahan bacaan di perpustakaan itu selain karena terbatas waktu, faktor tempat juga yang jadi kendala dan koleksi buku yang belum terlalu beraturan, sebenarnya keadaan ruangannya itu baik tidak ada yang rusak dan buku-bukunya juga masih bagus, siswa semuanya dapat buku pinjaman, hanya saja kalau untuk kegiatan membaca di perpustakaan ruangannya sempit dan tidak ada meja-meja untuk membaca, makanya saat sebelum pandemic saya mengajak siswa mengunjungi perpustakaan itu paling tidak sebulan sekali dulu biar siswa mengenal perpustakaan dan bisa mengenal buku-buku cerita”.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Kepala Sekolah dan guru kelas V, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kegiatan kunjungan perpustakaan itu karena tempat atau ruang yang kurang luas, belum tersedianya meja untuk membaca, dan buku-buku masih ada yang belum tersusun rapi.

4. Adanya pengaruh teknologi

Di zaman modern seperti sekarang ini, orang-orang sudah tidak asing dengan bermunculannya teknologi-teknologi baru salah satunya gadget, karena teknologi sangat berpengaruh pada perkembangan zaman, ada pengaruh positif dan ada juga pengaruh negatifnya.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Baharuddin, S.pd, Kepala Sekolah SD YWKA Palembang, pada tanggal 2 Desember 2021

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Unamah, S.Pd. Guru Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

Pengaruh positifnya semua wawasan, informasi dan ilmu pengetahuan seputar dunia dapat ditemukan melalui gadeget, sedangkan pengaruh negatifnya sangat banyak juga, yang paling sering terjadi terutama di dunia para pelajar adalah pengaruh game online yang membuat anak lupa waktu jika sudah bermain. Hal ini seperti disampaikan oleh Ibu Unamah selaku guru kelas V, beliau mengatakan “salah satu penghambat siswa sulit membaca ya karena ada HP, kebanyakan anak itu jika sudah pegang hp pasti fokusnya hanya ke HP buat main game, tidak menghiraukan yang lainnya apalagi membaca”.¹¹²

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas V, RK (Lk) mengatakan “Iya mba saya lebih suka main game daripada baca buku”.¹¹³ Serupa dengan yang dikatakan oleh RK (Pr) “Ya saya lebih suka main hp mba, main game buka tiktok daripada membaca”.¹¹⁴ Dan serupa juga dengan yang dikatakan oleh MA “Iya saya suka main game di hp mba di rumah, kalau baca buku pas ada PR aja”.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya gadget sangat berpengaruh bagi pertumbuhan minat baca

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Unamah, S.Pd. Guru Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

¹¹³ Hasil wawancara dengan M.Rafi Kurniawan, Siswa Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Raisya Kirana, Siswi Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Maura Azzaleha, Siswi Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

siswa, karena siswa lebih suka bermain game bahkan membuka aplikasi tiktok daripada membaca.

Jadi, berdasarkan hasil keseluruhan wawancara, ditemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam upaya menumbuhkan minat baca siswa yaitu diantaranya kurangnya kreativitas guru dalam mengajar, budaya membaca yang rendah, kurangnya fasilitas dan adanya pengaruh teknologi.

3. Upaya Guru Mengatasi Hambatan Menumbuhkan Minat Membaca Pada Siswa

Upaya merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks upaya mengatasi hambatan menumbuhkan minat baca, seperti yang telah di jabarkan sebelumnya ada beberapa hambatan guru dalam menumbuhkan minat baca, tentu saja hal tersebut tidak menjadi suatu alasan sebagai penghalang guru untuk menumbuhkan minat baca siswa.

Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat, namun guru tetap berupaya agar bisa mengatasi hambatan tersebut dan tetap berupaya menumbuhkan minat baca siswa. Begitupun bagi guru kelas V di SD YWKA Palembang. Adapun upaya untuk mengatasi hambatan tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Tetap memberikan motivasi pada siswa

Memberikan motivasi kepada siswa adalah salah satu bentuk upaya guru mengatasi hambatan rendahnya budaya baca dan tidak memadainya ruang perpustakaan. Guru memberikan memberi motivasi atau dorongan pada siswa untuk tetap rajin membaca meskipun terdapat fasilitas yang kurang dan lain sebagainya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bu Unamah selaku Guru kelas V, beliau mengatakan bahwa :

“Upaya saya paling tetap memberi motivasi atau dorongan pada siswa untuk terus membaca ya mba, karena kan melihat rendahnya budaya membaca mungkin juga karena kurangnya motivasi dari sekitar, maka dari itu upaya saya tetap memberi motivasi agar siswa itu rajin membaca, begitu juga dengan keadaan ruang perpustakaan yang kurang memadai. kalau kita terus masih terpaku pada tempat yang kurang memadai atau mungkin lingkungan budaya membaca yang rendah tadi, ya... pasti ga akan berkembang minat baca siswanya. Makanya dengan terus diberi motivasi di jelaskan pentingnya membaca dan terus di dorong untuk membaca di setiap kegiatan belajar, pasti sedikit demi sedikit siswa itu akan tumbuh minat bacanya”.¹¹⁶

Kemudian, ungkapan selanjutnya yang disampaikan oleh Bu Unamah, beliau mengatakan, “Cara saya memotivasi siswa itu ya tadi dengan menjelaskan pentingnya membaca dan memberi pujian pada siswa yang kalau disuruh membaca selalu bersemangat”.¹¹⁷

Selanjutnya di kesempatan lain, peneliti mewawancarai Kepala Sekolah untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan untuk

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Unamah, S.Pd. Guru Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Unamah, S.Pd. Guru Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

mengatasi hambatan minat baca, dan informasi yang diberikan oleh Bapak Baharuddin tidak jauh berbeda dengan Bu Unamah, beliau mengatakan bahwa :

“Kalau untuk mengatasinya itu, karena kita kan belum bisa menyediakan perpustakaan yang lebih luas dan lebih nyaman, otomatis cara nya itu ya kita semua disini bekerja sama tetap memberi dorongan motivasi pada siswa untuk membaca, meskipun ruangan perpustakaan kita masih dikatakan belum memadai, namun saya akan sangat senang jika siswa mau sesekali mengunjungi perpustakaan untuk pinjam buku di perpustakaan, karena kan buku-buku kita juga masih banyak yang bagus ya mba meskipun koleksinya belum terlalu banyak juga, namun lumayanlah.”¹¹⁸

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa untuk mengetahui apakah upaya memberi motivasi dilakukan oleh guru, menurut MA “Iya mba, bu guru selalu mengingatkan kami untuk selalu membaca”¹¹⁹. Kemudian menurut Rk (Pr) “betul kak, kami sering di ingatkan untuk membaca oleh bu guru, bu guru juga suka ngasih tau pentingnya membaca”.¹²⁰

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Unamah dan Kepala Sekolah, dapat disimpulkan bahwa memberi motivasi pada siswa untuk rajin membaca di situasi apapun, menjelaskan pentingnya membaca dan memberi pujian bagi siswa yang rajin membaca

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Baharuddin,S.pd, Kepala Sekolah SD YWKA Palembang, pada tanggal 16 Desember 2021

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Maura Azzaleha, Siswi Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Raisya Kirana, Siswi Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 3 Desember 2021

merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan rasa keinginan siswa untuk membaca.

2. Memperkenalkan buku-buku

Memperkenalkan buku-buku adalah salah satu upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan pengaruh teknologi bagi siswa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Guru kelas V yaitu Ibu Unamah, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk pengaruh dari Hp, upaya saya paling mengenalkan buku-buku pada siswa seperti buku cerita pendek, cerita rakyat yang menarik dan membacakan cerita yang mudah dipahami siswa pada saat ada waktu di kelas, tujuannya itu agar memancing siswa untuk mempunyai rasa keingintahuan dari kelanjutan cerita yang diceritakan, nanti setelah itu saya bisa meminta siswa untuk mencari cerita lainnya atau kelanjutan dari cerita yang saya bacakan itu di rumah, dengan begitu siswa akan mengisi waktu luangnya di rumah untuk membaca buku cerita atau bisa memanfaatkan hp nya untuk mencari cerita.”¹²¹

Berdasarkan wawancara, dapat disimpulkan bahwa memperkenalkan buku-buku dan menceritakan cerita yang menarik pada siswa dapat menumbuhkan rasa ketertarikan dan keinginan siswa dalam membaca.

3. Melakukan pelatihan bagi guru

Kurangnya kreativitas guru dalam mengajar merupakan salah satu faktor penghambat dalam kegiatan menumbuhkan minat baca, oleh sebab itu diperlukannya peningkatan kualitas mengajar pada diri guru dengan cara memberikan pelatihan pada guru untuk

¹²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Unamah, S.Pd. Guru Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 21 Desember 2021

mengembangkan metode atau cara mengajar yang menarik dan kreatif. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SD YWKA Palembang dalam mengatasi hambatan kurangnya kreativitas pada guru, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk masalah kurangnya kreativitas guru, paling nanti upaya kita yang bisa dilakukan yaitu seperti mengikutsertakan guru-guru untuk mengikuti pelatihan lagi agar meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang menarik dan kreatif. Karena sudah lama guru itu tidak mengikuti pelatihan, mungkin karena keterbatasan jam mengajar jadi guru-guru ini mengajar nya menggunakan metode yang simple-simpel”¹²²

Kemudian peneliti mewawancarai Ibu Unamah, selaku Guru kelas V untuk mengetahui apakah pernah guru di SD YWKA mengikuti pelatihan mengajar sebelumnya, beliau mengatakan bahwa:

“Pernah mba, semua guru ikut pelatihan yang dilaksanakan di sekolah lain, tapi itu sebelum adanya covid terakhir pelatihan waktu libur semester genap selama 3 hari di sekolah lain, selama masa covid ini belum ada lagi pelatihan mba”¹²³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru, kepala sekolah dan siswa dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam menumbuhkan minat baca adalah memberi motivasi pada siswa untuk rajin membaca juga menjelaskan pentingnya membaca, lalu memberi pujian bagi siswa yang bersemangat jika disuru membaca, kemudian memperkenalkan buku-buku pada siswa dan mengikutsertakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan

¹²² Hasil wawancara dengan Bapak Baharuddin,S.pd, Kepala Sekolah SD YWKA Palembang, pada tanggal 16 Desember 2021

¹²³ Hasil wawancara dengan Ibu Unamah, S.Pd. Guru Kelas V SD YWKA Palembang, pada tanggal 21 Desember 2021

kemampuan guru dalam mengembangkan metode mengajar yang bervariasi.

C. Pembahasan

Setelah data-data telah dipaparkan yang menghasilkan temuan-temuan penelitian melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan mendeskripsikan masing-masing dari temuan penelitian tersebut kedalam pembahasan mengenai strategi guru dalam menumbuhkan minat membaca pada siswa.

1. Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Pada Siswa Kelas V

Guru merupakan salah satu yang berperan penting dalam suatu pendidikan, tugas seorang guru bukan hanya menguasai materi ataupun menyampaikan materi kepada peserta didik saja, melainkan guru juga harus memiliki strategi-strategi dalam melakukan proses pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa dan mencapai tujuan yang diinginkan. Bukan hanya dalam mengajar, akan tetapi guru juga harus memiliki strategi atau upaya untuk menumbuhkan minat baca bagi siswa nya. Seperti yang dilakukan oleh Guru kelas V di SD YWKA Palembang. Dalam perencanaan dan pelaksanaannya guru kelas V di SD YWKA Palembang memiliki strategi-strategi atau cara dalam upaya menumbuhkan minat baca pada siswa kelas V. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa Strategi yang dilakukan guru kelas V

dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas V di SD YWKA Palembang yaitu dideskripsikan sebagai berikut :

1. Menugaskan siswa membaca atau literasi 15 menit

Menugaskan siswa membaca 15 menit diawal pembelajaran ini adalah salah satu strategi yang dilakukan oleh Guru kelas V di SD YWKA Palembang dalam menumbuhkan minat baca siswa, hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa membaca, dapat merangsang kefokusannya siswa dalam belajar serta dapat menumbuhkan keaktifannya siswa dalam belajar.

Kegiatan literasi 15 menit yang dilakukan di kelas V SD YWKA Palembang yaitu dengan menggunakan variasi kegiatan membaca mandiri atau dalam hati. Membaca dalam hati (*Sustained silent reading*) adalah kegiatan membaca 15 menit yang dilakukan oleh peserta didik tanpa adanya gangguan. Guru menciptakan suasana yang nyaman dan tenang, agar peserta didik dapat berkonsentrasi dalam membaca buku yang dibacanya.¹²⁴

Kegiatan tersebut juga senada dengan pendapat ahli, menurut Farida Rahim menetapkan jam wajib membaca pada siswa selama 15 menit sebagai kegiatan penting yang dilaksanakan sebelum jam

¹²⁴ Dewi Utami Faizah, dkk. *Panduan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). hlm. 13

pelajaran atau di awal jam pelajaran berlangsung merupakan kegiatan untuk membiasakan anak gemar membaca.¹²⁵

Dengan demikian, kegiatan membaca 15 menit yang diterapkan oleh guru kelas V ini sangatlah penting, karena dengan kegiatan tersebut guru dapat memberikan waktu pada siswa untuk membiasakan membaca tidak lupa dengan pengawasan dari guru. Dengan diberinya waktu yang singkat dan pengawasan dari guru, siswa akan merasa diperhatikan serta dibimbing.

2. Memberikan pertanyaan yang jawabannya ada di buku

Memberikan tugas berupa pertanyaan yang jawabannya ada di buku adalah salah satu strategi yang dilakukan guru untuk menumbuhkan minat baca siswa, cara ini dilakukan oleh guru kelas V dikarenakan adanya keterbatasan waktu. Pembelajaran di SD YWKA Palembang belum sepenuhnya kembali normal mengingat masih adanya Pandemi Covid-19, jadi siswa hanya diberi waktu belajar tatap muka sebanyak 2 kali dalam seminggu, selebihnya siswa belajar di rumah, jadi dengan memberikan tugas berupa pertanyaan yang jawabannya ada di buku dapat mempermudah siswa mengerjakan tugas tersebut, dan secara tidak langsung guru akan mendorong siswa untuk berusaha mencari jawaban dari soal tersebut dengan membaca dan akan membiasakan siswa membaca.

¹²⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 136

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Farida Rahim yang dikutip oleh Nani Putri Atikasari dalam skripsinya, yaitu “keinginan yang kuat sekaligus dengan usaha-usaha yang dilakukan seseorang untuk membaca. Orang yang memiliki niat membaca akan diwujudkan dengan bersedianya untuk mendapat bahan bacaan kemudian membacanya dengan kesadarannya sendiri atau dengan dorongan orang lain.”¹²⁶

Dengan demikian, strategi guru kelas V memberikan pertanyaan yang jawabannya ada di buku dapat mendorong siswa berusaha untuk mencari jawaban dengan membaca, sekaligus dapat membiasakan siswa membaca sebelum menjawab pertanyaan. Jadi strategi ini cukup efektif dilakukan pada saat proses pembelajaran daring maupun tatap muka di Sekolah.

3. Menugaskan siswa membaca buku pelajaran di luar jam pelajaran

Dalam pelaksanaannya berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan peneliti, setiap di sela-sela jam pelajaran atau diakhir jam pelajaran, guru tidak lupa selalu mengingatkan siswa untuk membaca buku pelajaran baik itu di jam istirahat maupun setelah pulang sekolah, hal ini ditujukan agar siswa bisa memanfaatkan waktu luangnya dengan diisi kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti membaca buku pelajaran.

¹²⁶ Nani Puri Astikasari, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan,,,* Skripsi.pdf, hlm.89

Menugaskan siswa membaca buku di luar jam pelajaran ini merupakan salah satu strategi guru kelas V untuk menumbuhkan minat baca siswa, mengingat bahwa siswa sangat memerlukan sekali dorongan atau perintah dari orang sekitar untuk melakukan sesuatu salah satunya membaca, dengan ditugaskan membaca buku pelajaran di luar jam pelajaran dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca buku terutama buku-buku pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman bahwa “menyediakan waktu dalam membaca tentu sangat penting karena dengan demikian dapat menumbuhkan kegiatan membaca di tengah-tengah kesibukan sehari-hari.”¹²⁷

4. Kunjungan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan merupakan tempat yang memiliki peran yang sangat penting dalam membina dan menumbuhkan kesadaran membaca. Darmono menyatakan bahwa kegiatan membaca tidak bisa terlepas dari adanya keberadaan serta ketersediaan bahan bacaan yang memadai baik dari segi jumlah ataupun dalam kualitas bacaan itu sendiri¹²⁸. Kegiatan mengunjungi perpustakaan sekolah adalah bentuk upaya yang dilakukan pihak sekolah agar dapat menumbuhkan minat baca siswa.

Di SD YWKA Palembang sendiri khususnya kelas V, kegiatan mengunjungi perpustakaan ini dilaksanakan pada saat sebelum adanya

¹²⁷ Dalman, *Keterampilan Membaca*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2014). hlm. 148

¹²⁸ Darmono. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. (Jakarta : Grasindo: 2007), hlm. 220

pandemic ataupun sebelum pembelajaran daring. Seperti yang disampaikan oleh wali kelas V bahwa kegiatan mengunjungi perpustakaan ini adalah salah satu bentuk strategi yang dilakukan guru untuk menumbuhkan minat baca siswa saat proses belajar mengajar masih normal sebelum pandemi yaitu diadakan paling tidak sebulan sekali. Tujuan dari kegiatan mengunjungi perpustakaan ini sendiri agar siswa dapat mengenal perpustakaan, membiasakan masuk ke perpustakaan dan mengenal berbagai macam buku-buku cerita dan lain sebagainya.

2. Faktor Penghambat Guru Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Pada Siswa Kelas V

Dalam suatu kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan tentu saja terdapat beberapa kendala atau hambatan, begitu juga di SD YWKA Palembang. ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru kelas V dalam upaya menumbuhkan minat baca siswa, hambatan tersebut diantaranya :

1. Kurangnya kreativitas guru dalam menumbuhkan minat baca

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kreativitas guru kelas V dalam menumbuhkan minat baca siswa masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari metode yang digunakan guru itu sendiri, Ibu Unamah selaku guru kelas V hanya menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajarannya, beliau

menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui apakah siswa membaca atau tidak dengan bertanya. Dalam proses pembelajaran guru hanya memanfaatkan buku pelajaran yaitu buku tema untuk dibaca, guru belum memanfaatkan media-media atau bahan bacaan yang menarik untuk mendorong siswa tertarik membaca.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dwi Sunar Prasetyo bahwa dalam menumbuhkan minat baca pada anak diperlukan salah satunya menyediakan bahan bacaan. Dorongan atau rangsangan serta sikap keluarga adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan perkembanagan.¹²⁹

Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa guru yang memiliki kreatifitas dan kaya akan ide-ide tidak hanya mengajar terpaku pada kurikulum saja, melainkan guru tersebut mampu menggunakan berbagai macam variasi metode dalam melakukan proses pembelajaran. Begitu juga untuk menumbuhkan minat baca pada siswa, dengan metode yang bervariasi guru dapat menarik perhatian siswa untuk belajar dan dapat membuat siswa semangat untuk belajar dan membaca.

2. Rendahnya budaya membaca

Rendahnya budaya membaca pada siswa ini dapat dipengaruhi dari lingkungan sekitar dan kebiasaan masyarakat sekitar, pada siswa kelas V di SD YWKA sendiri diketahui bahwa kesadaran diri sendiri

¹²⁹ Dwi Sinar Prasetyo, *Rahasia Mengajar Gemar Membaca Pada Anak*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), hlm. 61

untuk membaca itu masih rendah, contohnya saja saat guru memerintahkan untuk membaca masih ada saja siswa yang sibuk mengobrol dengan teman, siswa harus terus di dorong dan di perintah agar mau membaca. Hal ini terjadi karena diri siswa belum mempunyai kesadaran akan pentingnya membaca buku. Kebanyakan siswa biasanya membaca pada saat diberi tugas oleh guru.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Anna yulia bahwa menurut penelitian dari *ASEAN Libraries* kebanyakan masyarakat di Negara-negara berkembang lebih kental dengan budaya mengobrol dibandingkan dengan budaya membaca buku.¹³⁰

3. Kurangnya fasilitas untuk membaca

Fasilitas merupakan salah satu hal yang menunjang dapat mempermudah suatu kegiatan atau pekerjaan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Salah satunya untuk menumbuhkan minat baca pada diri siswa maka diperlukan juga fasilitas yang menunjang seperti buku-buku, ruang baca dan lain sebagainya.

Dalam hal ini fasilitas membaca yang ada di SD YWKA Palembang kendalanya ada di ruangan yang kurang memadai, karena perpustakaan di SD YWKA Palembang memiliki ruangan yang sempit dan belum mempunyai dana untuk merenovasi perpustakaan menjadi lebih luas serta tidak memiliki meja-meja untuk dijadikan ruang baca,

¹³⁰ Anna Yulia, Op.cit, hlm. 33

dan koleksi bukunya juga banyak buku pelajaran namun belum terlalu banyak buku-buku cerita atau buku lainnya, susunan buku-buku juga belum terlalu beraturan.

Kurangnya fasilitas untuk membaca ini menjadi salah satu faktor penghambat guru dalam menumbuhkan minat baca, misalnya saja selain karena pembelajaran belum kembali normal, faktor ruangan perpustakaan yang kurang memadai menjadi salah satu terhambatnya kegiatan yang direncanakan guru untuk mengajak siswa mengunjungi perpustakaan mencari bahan bacaan.

Sependapat dengan Anna Yulia bahwa kondisi masyarakat atau lingkungan sangat mempengaruhi budaya membaca. Di Negara berkembang yang masih bermasalah seputar ekonomi dan politik, sering kali pendidikan tidak diperhatikan atau ditempatkan di nomor sekian, sehingga perpustakaan adalah suatu hal yang langka bagi masyarakat.¹³¹

Dari penjelasan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa fasilitas yang kurang memadai dapat menghambat guru dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa.

4. Pengaruh Teknologi

Di zaman modern seperti sekarang ini, orang-orang sudah tidak asing dengan bermunculannya teknologi-teknologi baru salah satunya

¹³¹ *Ibid*, hlm. 33

handphone, karena teknologi sangat berpengaruh pada perkembangan zaman, ada pengaruh positif dan ada juga pengaruh negatifnya. Pengaruh positifnya ialah segala informasi seputar dunia dapat diakses melalui *handphone*, sedangkan pengaruh negatifnya sangat banyak juga, yang paling sering terjadi terutama di dunia para pelajar adalah pengaruh game online. Seperti siswa kelas V SD YWKA Palembang jika ditanya mereka lebih suka bermain game daripada membaca buku, hal itulah yang menjadi faktor penghambat dalam penumbuhan minat baca siswa

Hal tersebut sependapat dengan Prasetyo yang dikutip oleh Citra Pratama Sari dalam skripsinya yaitu kemajuan yang terjadi di bidang teknologi, seperti komputer dan video game, di satu sisi dapat mendatangkan berbagai manfaat namun di sisi lain dapat berdampak buruk bagi perkembangan anak. Hal yang perlu di waspadai adalah waktu yang lama untuk digunakan bermain game akan menjauhkan anak dari aktivitas membaca.¹³²

3. Upaya Guru Mengatasi Hambatan Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Pada Siswa Kelas V

Upaya merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mengatasi hambatan menumbuhkan minat baca, upaya yang dilakukan oleh guru kelas V yaitu memberikan motivasi atau dorongan

¹³² Citra Pratama Sari, "*Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Padas Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten*", Skripsi pdf (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2018)

pada siswa untuk terus membaca meskipun dengan keadaan fasilitas yang kurang memadai. Dengan terus memberi motivasi pada siswa untuk membaca dapat menimbulkan kesadaran diri bagi siswa akan pentingnya membaca dan dapat menumbuhkan minat baca dalam diri siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Laster D. Crow dan Alice Crow yang dikutip Nani Putri Astikasari dalam skripsinya yaitu minat dapat menunjukkan dorongan motivasi yang dapat menyebabkan seseorang memberi perhatian kepada orang lain, suatu benda ataupun kegiatan. Minat adalah daya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal dalam hidupnya¹³³.

Selain memberi motivasi, upaya yang dilakukan guru terkait pengaruh teknologi terhadap minat baca siswa yaitu dengan memperkenalkan buku-buku, kemudian menceritakan cerita-cerita yang menarik yang dapat menarik perhatian siswa dengan cerita tersebut. Tujuan agar siswa terpancing kemudian penasaran dan dirumah bisa mencari buku cerita yang lainnya dan mengisi waktu luang di rumah dengan membaca buku. Menurut Yulitimor yang dikutip Nani dalam skripsi mengatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat baca anak, yaitu dengan memperkenalkan buku-buku, cara ini dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran ataupun pustakawan, buku yang diperkenalkan dengan dengan anak biasanya buku yang menarik, baru serta dapat ditunjukkan secara langsung.

¹³³ Nani Puri Astikasari, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan,,,* Skripsi.pdf, hlm.89

Kemudian yang terakhir, upaya yang diberikan oleh kepala sekolah terkait kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode mengajar yaitu dengan cara mengikutsertakan para guru mengikuti pelatihan, hal ini bertujuan agar dapat mengembangkan kompetensi guru terutama dalam mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat beberapa ahli. Menurut Saondi dan Suherman, guna meningkatkan profesionalisme bagi guru, perlu diadakan pelatihan dan penataran yang intens bagi guru. Pelatihan yang diperlukan yaitu berupa pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru, seperti pelatihan yang mengacu pada tuntutan kompetensi guru¹³⁴. Kemudian menurut Barnawi dan Arifin, pelatihan diperlukan untuk menangani rendahnya kemampuan guru. Program pelatihan harus diberikan sesuai dengan kebutuhan, yaitu jenis pelatihan yang akan diprogramkan harus disesuaikan dengan jenis kemampuan mana saja yang masih rendah.¹³⁵ Jadi, upaya untuk mengatasi hambatan dalam menumbuhkan minat baca siswa yang dilakukan guru maupun kepala sekolah adalah dengan memberikan motivasi pada siswa untuk membaca serta memberikan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kreativitas.

¹³⁴ Aris Suherman dan Ondi Saondi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2010), hlm. 79

¹³⁵ Mohammad Arifin dan Barnawi, *Kinerja guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 80